

## Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa

Parman Ibrahim<sup>1</sup>, Tuti Wantu<sup>2</sup>, Nurul Maulida Alwi<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [parmanibrahim02@gmail.com](mailto:parmanibrahim02@gmail.com)

Diterima: 23 Agustus 2023

Disetujui: 15 November 2023

Dipublikasi: 1 April 2024

### Abstrak

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa berjumlah 147 sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik random sampling berjumlah 40 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data dengan SPSS 20, analisis koefisien korelasi, uji linier regresi sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan statistika.

Berdasarkan analisis statistika korelasional diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,68$  dan  $r^2_{xy} = 46,24$ , diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,055 + 0,7522X$ . Pengujian signifikan diperoleh thitung sebesar 5,71, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5 % diperoleh ttabel 1,68 maka dapat dinyatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau signifikan. Ternyata harga thitung lebih besar dari ttabel atau harga thitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_1$  yang berbunyi "terdapat hubungan kecerdasan spiritual (X) dengan gaya komunikasi (Y) pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo" dapat diterima.

**Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Gaya Komunikasi, Korelasi**

### Abstract

Research is quantitative research with a correlational approach that aims to determine the relationship between spiritual intelligence and communication style in students. The population in the study was all 147 students while the sampling of research with random sampling techniques amounted to 40 students. Data analysis techniques using data normality tests with SPSS 20, correlation coefficient analysis, simple regression linear tests and hypothesis testing using statistics.

Based on correlational statistical analysis,  $r_{xy} = 0.68$  and  $r^2_{xy} = 46.24$  were obtained, the regression equation  $\hat{Y} = 10.055 + 0.7522X$  was obtained. Significant testing obtained tcount of 5.71, while from the distribution list t at the real level of 5% obtained ttable 1.68 it can be stated that tcount is greater than ttable or significant. It turns out that the tcalculate price is greater than ttable or the tcalculate price is outside the  $H_0$  reception area. This means that correlation coefficient is very meaningful. Thus, it can be concluded that  $H_1$  which reads "there is a relationship between spiritual intelligence (X) and communication style (Y) in students of the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Gorontalo State University" is acceptable.

**Keywords: Spiritual Intelligence, Communication Style, Correlation**

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

## PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peranan yang penting di semua bidang, baik itu pada individu, kelompok maupun dalam organisasi. Manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan, sebagian besar dari waktu kita gunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Penerapan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk menumbuhkan suatu pengertian bersama melalui teknik-teknik komunikasi yang ada. Setiap manusia yang

## ***Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa***

*- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi*

ada di bumi ini, tidak mungkin lepas dari kehidupan berkelompok atau berorganisasi. Manusia di ciptakan oleh tuhan tidak untuk hidup sendiri-sendiri, tetapi diciptakan agar manusia saling berinteraksi dan bekerjasama dalam sebuah organisasi yang notabene membutuhkan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal, lisan maupun tulisan. Proses komunikasi menjadi elemen penting dalam suatu kelompok. Menurut Muhammad (2018:85) pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dipingkiri, begitu juga halnya bagi suatu kelompok tertentu. Komunikasi yang dibangun hendaknya dijalin dengan suatu hubungan yang baik.

Di era keberlimpahan komunikasi sungguh ironis kita malah mengalami krisis komunikasi. Bukan berarti di era ini manusia kurang berkomunikasi dengan yang lainnya, tetapi justru kita mengalami *overload communications*. Karena itu tatkala pesan-pesan komunikasi itu datang kepada kita, kita seringkali tidak dapat mencerna pesan komunikasi dengan tepat, terutama di media sosial, bahkan kita tidak dapat lagi merespons dengan baik pesan yang datang, sehingga yang terjadi adalah *feedback* yang buruk bahkan terkadang jatuh pada pesan pemberitaan yang merugikan orang lain, berita bohong (*hoax*), *fitnah* dan lain-lain. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi bahkan spiritual.

Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi untuk pengembangan diri dan masyarakat, diibaratkan seperti fungsi aliran darah yang mengalir di tubuh mereka. Bagi umat yang beragama puncak itu adalah Tuhan yang transenden. Untuk mencapai puncak itu tidak mengharuskan kita terlibat dalam dunia transenden. Bahkan realitas transenden yang sulit di tangkap oleh panca indra harus diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata dalam kehidupan sosial. Proses interaksi dalam seluruh tataran sosial tidak bisa ditumpukan pada logika rasio (kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient: IQ*) yang cenderung lineir dan sistemik. *IQ* memerlukan adanya dimensi lain sebagai penyeimbang, berupa kecerdasan emosional yang lebih dikenal dengan *Emotional Intellegence EQ* terwujud melalui kemampuan mengenali, memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional lebih berpusat kepada rekontruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial), sementara itu ada dimensi lain yang tidak kalah pentingnya bagi kehidupan umat manusia, yaitu hubungan yang bersifat vertical (*transcendental*), kemampuan ini sering disebut dengan istilah kecerdasan spiritual (*SQ*). Kecerdasan ini

### ***Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa***

*- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi*

adalah kemampuan menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, agar jalan hidup lebih bermakna. Kecerdasan spritual adalah landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spritual sebagai sebuah cara berpikir yang integral dan holistic akan membawa seorang pada arah yang baik dan benar.

Kecerdasan spritual yang dilandaskan pada dimensi transcendental bisa menjadi control abadi bagi seseorang, karena dia sadar setiap langkah dan policy diambilnya selalu ada kontrol dari Yang Maha Esa. Kalau hanya mengandalkan pikiran rasional dan emosional, banyak hal yang bisa direkayasa dan luput dari pengawasan manusia, sebaik apapun sistem pengawasan yang telah dibentuk. Kecerdasan spritual yang menjadi fokus dalam penelitian ini bukan hanya kecerdasan spritual sebagai jenis. Menurut Agustian (2021:30), kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta prinsip hanya karena Allah. Menurut Zohar dan Marshall (2015:122), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat rasional, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip “hanya karena Tuhan”.

Zohar dan Marshall (2015:123) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual terdiri dari dimensi-dimensi sebagai berikut: (a) kemampuan bersikap fleksibel yaitu dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka; (b) tingkat kesadaran yang tinggi seperti kemampuan autocritism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya; (c) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan hal-hal yang menyulitkan yang ditandai dengan tidak adanya penyesalan, tetap tersenyum, dan bersikap tenang; (d) kemampuan menghadapi dan menyembuhkan rasa sakit yang ditandai dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf; (e) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran; (f) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu misalnya menunda pekerjaan dan cenderung untuk

## **Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa**

- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

berpikir sebelum bertindak; (g) kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial; (h) kecenderungan menanyakan “mengapa” atau “bagaimana” jika akan mencari jawaban-jawaban yang mendasar dan memiliki kemampuan untuk berimajinasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (i) mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima. Kecerdasan spiritual akan menolong seseorang untuk dapat memutuskan mana yang baik dan yang tidak baik, serta dapat memikirkan kemungkinan yang akan terjadi, dan punya cita-cita untuk terus memperbaiki dirinya. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memikirkan setiap kemungkinan akibat dari tindakan-tindakannya sehingga ia akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini salah satunya terwujud dengan bagaimana cara mereka atau gaya mereka berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi mahasiswa, dengan judul penelitian **“Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa”**

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, semester genap 2023 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi pada Mahasiswa. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Indikator variabel (X) penelitian ini yaitu a) Merasakan kehadiran Allah; b) Berdzikir dan berdoa; c) Memiliki kualitas sabar; d) Cenderung pada kebaikan, sedangkan indikator variabel (Y) yaitu ((a) gaya komunikasi mengendalikan (*the controlling style*), (b) gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*), (c) gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*), (d) gaya komunikasi dinamis (*the dynamic style*), (e) gaya komunikasi melepaskan (*the relinquishing style*), dan (f) gaya komunikasi menarik diri (*the withdrawal style*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022 yang

## **Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa**

- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

terdiri 5 kelas seluruh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022 yaitu 147 dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* sampel 40 mahasiswa dari 25%. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien korelasi, korelasi linear sederhana dan semua data diolah secara otomatis menggunakan *Microsoft Excel* dan *aplikasi SPSS*.

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Temuan**

Hasil olahan data di atas dapat dilihat bahwa skor terbesar yakni 94 sedangkan yang terendah yakni 73. Kecerdasan spiritual memperoleh skor untuk harga rata-rata ( $\bar{Y}$ ) = 84,98 serta simpangan baku = 5,627. Berdasarkan angka rata-rata ini menunjukkan bahwa kriteria kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi, sedangkan Hasil olahan data di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi yakni 87 sedangkan yang terendah yakni 60. Gaya Komunikasi memperoleh skor untuk harga rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 73,98 serta simpangan baku = 6,265. Berdasarkan angka rata-rata ini menunjukkan bahwa kriteria gaya komunikasi berada pada kategori tinggi.

#### **Hasil Analisis Data**

##### **Hasil Uji Normalitas Data**

hasil pengujian normalitas pada tabel tersebut diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas kecerdasan spiritual sebesar 0,223 dan gaya komunikasi 0,973 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan spiritual dan gaya komunikasi berdistribusi normal.

##### **Menghitung Persamaan Regresi Sederhana**

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variable X (kecerdasan spiritual) dengan variable Y (gaya komunikasi). Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ , sehingga dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,7522 + 10,056X$ . Dimana setiap kenaikan satu unit pada variable X (kecerdasan spiritual) diikuti kenaikan variable Y (gaya komunikasi) sebesar 0,7522.

##### **Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi**

hasil pengujian linieritas regresi dengan harga  $F_{hitung} = 0,29$  dan  $F_{daftar} = 2,21$ . Karena harga  $F_{hitung} <$  dari  $F_{daftar}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi adalah linier. Adapun hasil pengujian keberartian persamaan regresi dari tabel di atas, di peroleh  $F_{hitung} = 31,74$  dan  $F_{daftar} = 3,12$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar

## **Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa**

- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

dari Fdaftar maka regresi yang telah dilakukan adalah dapat diterima atau berarti. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk uji linieritas regresi maupun uji keberartian regresi data hasil penelitian benar-benar linier dan berarti.

### **Analisis Korelasi dan Keberartiannya**

perhitungan korelasi kecerdasan spiritual (X) dan gaya komunikasi (Y) diperoleh koefisien  $r_{xy} = 0,68$  dan  $r^2_{xy} = 0,4624$ . uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh hasil hitung  $t = 5,71$ . dalam daftar t pada taraf nyata  $0,05$  diperoleh  $t(0,975)(38) = 1,684$ . Berarti harga thitung lebih besar dari harga ttabel atau  $t_{hitung} = 5,71 > t_{tabel} = 1,684$  atau harga thitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi mahasiswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini termasuk studi hubungan (corelation) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiric teruji bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variable terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah gaya komunikasi. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi pada mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi rhitung untuk variable kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi pada mahasiswa diperoleh sebesar  $0,68$  Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ( $5,71 > 1,684$ ) atau harga thitung telah berada diluar penerimaan  $H_0$  sehingga korelasi diatas benar- benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan rasa syukur dengan kebahagiaan pada mahasiswa dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi pada mahasiswa dengan bukti nilai koefisien korelasinya sebesar  $0,4624$ , dengan kata lain hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yakni sebesar  $46,24\%$ . Hasil ini diperkuat dengan pernyataan Prima dan Indrawati (2018:261) bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kemampuan menempatkan perilaku dan hidup individu dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual dapat dicapai oleh individu melalui pendidikan agama yang diterapkan

## **Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa**

- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi

sejak dini, sehingga pada saat individu memasuki masa remaja dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan, moral dan norma-norma sosial yang ada disertai memiliki pondasi agama yang kuat.

Menurut Iswadi (2021:13) bahwa kecerdasan spritual adalah sebagai sebuah cara berpikir yang integral dan holistic akan membawa seorang pemimpin pada arah yang baik dan benar. Ketika seorang mahasiswa memiliki cara dan pola berpikir yang benar, maka ia akan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, yakni keharusan untuk menjaga komunikasi dengan baik dan melindungi agar tidak menyakiti orang lain seperti hak milik, hak hidup, hak mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, berkomunikasi dengan baik dihadapan dengan teman sekelas. Jadi kecerdasan spiritual bagi seorang mahasiswa menjadi hal yang prioritas harus dimilikinya. Sebab tugas dan kewajiban seorang mahasiswa sangatlah berat karena sebagai manusiwa yang dituntut supaya lebih berwawasan yang baik, memiliki komunikasi yang efektif dan juga sebagai agen perubahan di dalam lingkungan sosial.

Jadi semakin baik kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin baik pula gaya komunikasi pada mahasiswa atau sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin rendah pula gaya komunikasi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka demikian korelasi tersebut menunjukkan korelasi positif dengan tingkat baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan gaya komunikasi pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data yaitu uji persamaan regresi sederhana menggunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$  dengan hasil sebesar  $\hat{Y} = 10,055 + 0,7522X$ . Artinya bahwa setiap penambahan 1 unit pada variabel kecerdasan spiritual maka gaya komunikasi akan bertambah sebesar 0,7522, koefisien regresi tersebut bernilai positif atau signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah signifikan. Disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan gaya komunikasi. Jika semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik pula gaya komunikasi pada mahasiswa. Kemudian diikuti dengan hasil uji korelasi  $r = 0,68$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,4624 = 46,24\%$ . Sehingga dapat kesimpulan bahwa 46,24% kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi oleh gaya komunikasi dan 53,76% dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan

## ***Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa***

*- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi*

demikian hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan gaya komunikasi diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhika, D., Alfiandi, B., & Zetra, A. 2018. Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Mengembangkan Inovasi Organisasi (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman). *JISPO* . 8(2)
- Aryani, Wiwik dkk 2022. Problem Terhadap Perkembangan Kecerdasan dan Solusinya Perspektif Syariat Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(4)
- Ariadillah, Rahmat dkk. 2021. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(1).
- Aswadi. 2021 Pengembangan Komunikasi Kepemimpinan Melalui Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*. 8(1).
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(2).
- Dewi Ni, C dkk. 2018. Pengaruh Iklim Komunikasi dan Gaya Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan di SMA Dwijenra Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 6(2).
- Iswadi. 2021. Pengembangan Komunikasi Kepemimpinan Melalui Kecerdasan Spritual. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*. 8(1)
- Kusumawijayanti, Anita 2022. Gaya Komunikasi Analisa Widyaningrum dan Efeknya Terhadap Publik. *Jurnal Komunikasi dan Studi Media*. 11(1).
- Liling, F.L. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Humanitas*. 10(2).
- Magiskar Laila. 2019. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual, dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Maksimum*. 9(1).
- Maharani, Prima AR. 2014. Media Sosial dan Gaya Komunikasi. *Jurnal Komunikator*. 6(1).
- Maslahah, A. A. 2013. Pentingnya Kecerdasan Soirirual dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. 4(1).
- Masturi, A.D 2018. Kecerdasan Komunikasi dan Kesehatan Metal. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. 22(2).
- Nani, Dhiona Ayu. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Kariawan. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 2(1).
- Noerpratama,R.A & Indrawati E.S. 2019. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Empati*. 8(1).
- Prima, E.S. 2018. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Sains dan Matematika UNDIP. *Jurnal Empati*. 7(3).

### ***Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Komunikasi Mahasiswa***

*- Parman Ibrahim, Tuti Wantu, Nurul Maulida Alwi*

- Prima, N. R., & Indrawati, E. S. 2018. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Sains dan Matematika Undip. *Jurnal Empati*. 7(3).
- Putri, A.M. 2019. Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi dalam Membangun Minat Belajar Anak. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. 19(1).
- Sakti, M. 2019. Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Argesitivitas Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2(4).
- Sembiring, S.I. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis. ISSN 2085-6601. EISSN 2505-4590.
- Simanjuntak, E.C 2019. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Pusat Gereja Kristen P rotestan Simalungun. *Jurnal Manajemen*. 5(2).
- Sofiyah Siti. 2019. Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 9(2).
- Taluke, Bryon dkk. 2019. Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*. 6(2).
- Tampubolon, Simon M. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Humaniora*. 4(2).
- Trisna, N & Pratiwi Windika. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan
- Prasetyo, Andre dkk 2022. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory and Application*. 11(3).
- Sabiq Zamzani. 2012. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2).
- Uripah Nok. 2018. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup, Pola Konsumsi dan Persepsi Kebahagiaan. *Jurnal Inklusif*. 3(1).